

Pengaruh Indikator Fundamental Makro Ekonomi dan Analisis Teknikal Terhadap Pergerakan Harga Emas Dunia (XAU/USD)

M Yusuf Firmansyah^{1*}, Dwiyani Sudaryanti², Eny Zuhrotin Nasyi'ah³
^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang
*Email Korespondensi : uca031022@gmail.com

ABSTRACT

Gold is one of the investment instruments that attracts considerable attention from market participants because its price movements are closely associated with global economic conditions and financial market dynamics. Changes in the international gold price, represented by XAU/USD, may be influenced by macroeconomic factors as well as various technical indicators used to analyze market movements. This study aims to examine and analyze the effects of macroeconomic fundamental factors and technical indicators on international gold price movements (XAU/USD). The macroeconomic fundamental factors examined in this study include Non-Farm Payroll (NFP), Consumer Price Index (CPI), Producer Price Index (PPI), and the Federal Open Market Committee (FOMC) Rate Decision. Meanwhile, the technical indicators consist of the Relative Strength Index (RSI), Support and Resistance, and Market Structure and Candle Range Theory (CRT). This study employs a quantitative approach with a causal associative research design. The data analyzed are secondary time-series data obtained from financial market platforms and institutions providing economic information. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics software. The results indicate that NFP has a negative effect on international gold prices; however, this effect is not statistically significant. CPI has a positive and significant effect, whereas PPI has a negative and significant effect on international gold price movements. The FOMC Rate Decision also has a positive and significant effect. Meanwhile, RSI has a negative but insignificant effect, Support and Resistance have a negative and significant effect, while Market Structure and CRT have negative but insignificant effects. Simultaneously, the macroeconomic fundamental indicators have a significant effect on international gold price movements. The technical indicators, consisting of RSI, Support and Resistance, and Market Structure and CRT, also have a significant simultaneous effect. Therefore, the findings of this study emphasize that analyzing international gold price movements requires consideration of both macroeconomic fundamentals and technical factors. These findings may serve as a reference for investors and traders in conducting market analysis and developing more informed and well-directed gold trading strategies.

Keywords: *International gold price, xau/usd, macroeconomic fundamentals, technical indicators, market analysis.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Emas merupakan salah satu instrumen investasi global yang berperan penting sebagai *safe haven asset*, terutama ketika terjadi ketidakpastian ekonomi, inflasi, maupun gejolak pasar keuangan. Harga emas dunia yang direpresentasikan melalui pasangan XAU/USD dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi, khususnya ekonomi Amerika Serikat karena emas diperdagangkan dalam denominasi dolar AS (Zaenal, 2024). Indikator fundamental seperti *Non-Farm Payroll (NFP)*, *Consumer Price Index (CPI)*, *Producer Price Index (PPI)*, serta kebijakan moneter *Federal Open Market Committee (FOMC)* menjadi faktor utama yang memengaruhi volatilitas harga emas melalui perubahan ekspektasi suku bunga, inflasi, dan kekuatan dolar AS (Dua, 2024; Satria, 2024).

Selain faktor fundamental, analisis teknikal juga banyak digunakan untuk memprediksi arah pergerakan harga emas. Indikator seperti *support and resistance*, *Relative Strength Index (RSI)*, serta pendekatan modern berupa *market structure*, dan *Candle Range Theory (CRT)* dimanfaatkan untuk mengidentifikasi tren, momentum, serta potensi pembalikan harga berdasarkan perilaku pasar dan data historis (Pemula, 2025). Kombinasi indikator fundamental dan teknikal menjadi semakin penting seiring meningkatnya volatilitas harga emas akibat perubahan kondisi ekonomi global dan kebijakan moneter (Octa, 2025).

Pada awal tahun 2026, harga emas dunia mencapai rekor tertinggi sebagai dampak meningkatnya permintaan terhadap *safe haven asset* di tengah pelemahan dolar AS, tekanan inflasi, serta ketidakpastian geopolitik. Laporan *Gold Demand Trends 2025* menunjukkan bahwa harga emas meningkat sekitar 70% sepanjang tahun 2025, disertai rekor permintaan global sebesar 5.002 ton. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kenaikan harga emas merupakan respons terhadap kombinasi faktor fundamental yang kuat dan meningkatnya minat investor terhadap aset defensif (World Gold Council, 2025; Liputan6.com, 2026).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pengaruh indikator fundamental maupun teknikal terhadap harga emas, sebagian besar masih mengkajinya secara terpisah dan menunjukkan hasil yang belum konsisten. Penelitian yang mengintegrasikan indikator fundamental seperti *NFP*, *CPI*, *PPI*, dan *FOMC* dengan indikator teknikal modern seperti *Support and Resisten*, *RSI*, *market structure*, dan *CRT* masih relatif terbatas, khususnya menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis data *time series XAU/USD* (Pertiwi & Sukma, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pergerakan harga emas dunia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Aset Safe Haven

Aset *safe haven* merupakan aset yang mampu mempertahankan atau meningkatkan nilainya ketika pasar mengalami kondisi stres ekstrem, sehingga berbeda dengan *hedging* yang hanya berfungsi melindungi risiko pada kondisi pasar normal. Emas dikenal sebagai aset *safe haven* tradisional karena memiliki nilai intrinsik yang stabil, jumlah yang terbatas, dan diterima secara global sebagai penyimpan nilai (Murphy, 1999). Meskipun sistem *gold standard* telah berakhir sejak 1971, emas tetap menjadi instrumen investasi yang dipercaya untuk melindungi kekayaan pada masa ketidakpastian ekonomi (Khanifah, 2025). Berbagai peristiwa seperti krisis keuangan 2008, Brexit, pandemi COVID-19, dan konflik Rusia-Ukraina menunjukkan bahwa permintaan terhadap emas cenderung meningkat ketika risiko ekonomi dan geopolitik membesar, sehingga memperkuat perannya sebagai aset *safe haven* bagi investor (Mada, 2025).

Teori Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan metode untuk memprediksi pergerakan harga instrumen keuangan berdasarkan data historis harga dan volume perdagangan, dengan asumsi bahwa seluruh informasi pasar telah tercermin dalam harga serta pergerakan harga cenderung membentuk pola yang berulang akibat perilaku pelaku pasar (Murphy, 1999). Dalam perdagangan emas (*XAU/USD*), analisis teknikal digunakan untuk mengidentifikasi tren, momentum, serta menentukan titik masuk (*entry*) dan keluar (*exit*) yang optimal. Oleh karena itu, berbagai indikator dan pendekatan teknikal menjadi alat yang banyak digunakan oleh *trader* ritel maupun investor institusional dalam mendukung pengambilan keputusan perdagangan (Saputra & Fadli, 2024).

Harga Emas Dunia (XAU/USD)

Harga emas dunia (*XAU/USD*) merupakan nilai emas di pasar internasional yang dinyatakan dalam dolar Amerika Serikat (*USD*) per *troy ounce*. Pergerakan harga emas dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar dolar AS,

kebijakan moneter *The Federal Reserve*, kondisi geopolitik, serta sentimen investor (World Gold Council, 2025). Sebagai aset *safe haven* dan *non-yielding asset*, permintaan emas cenderung meningkat ketika terjadi ketidakpastian ekonomi atau penurunan suku bunga, sedangkan kenaikan suku bunga dan penguatan dolar AS umumnya menekan harga emas (Mishkin, 2022).

NFP (Non-Farm Payrolls)

Dalam teori makroekonomi, *Non-Farm Payroll (NFP)* merupakan salah satu indikator ekonomi yang mencerminkan kondisi pasar tenaga kerja Amerika Serikat dan menjadi acuan dalam menilai kekuatan ekonomi serta arah kebijakan moneter *The Federal Reserve*. Data *NFP* yang lebih tinggi dari ekspektasi umumnya memperkuat nilai tukar dolar AS dan meningkatkan peluang kenaikan suku bunga sehingga cenderung menekan harga emas (*XAU/USD*). Sebaliknya, data *NFP* yang lebih rendah dari ekspektasi dapat melemahkan dolar AS, meningkatkan permintaan emas sebagai aset *safe haven*, dan mendorong kenaikan harga emas. Oleh karena itu, *NFP* menjadi salah satu indikator makroekonomi yang penting dalam menjelaskan dinamika pergerakan harga emas dunia (Keynes, 1936; Group, 2024).

CPI (Consumer Price Index)

Consumer Price Index (CPI) merupakan indikator makroekonomi yang mengukur tingkat inflasi berdasarkan perubahan rata-rata harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga. *CPI* Amerika Serikat berperan penting dalam memengaruhi pergerakan harga emas (*XAU/USD*) karena menjadi acuan dalam pembentukan ekspektasi inflasi dan arah kebijakan moneter *The Federal Reserve* (Mankiw, 2021). Kenaikan *CPI* umumnya meningkatkan permintaan emas sebagai aset *inflation hedge*, sedangkan perubahan ekspektasi suku bunga dan nilai tukar dolar AS turut memengaruhi arah pergerakan harga emas (Anil, 2024). Oleh karena itu, *CPI* menjadi salah satu indikator utama yang diperhatikan investor dalam menganalisis pergerakan harga emas dunia (Aji & Adam, 2025).

PPI (Producer Price Index)

Producer Price Index (PPI) merupakan indikator makroekonomi yang mengukur perubahan rata-rata harga di tingkat produsen dan berfungsi sebagai *leading indicator* inflasi (Group, 2024). Dalam pasar emas (*XAU/USD*), perubahan *PPI* memengaruhi ekspektasi inflasi, kebijakan moneter *The Federal Reserve*, serta nilai tukar dolar AS sehingga berdampak pada pergerakan harga emas. *PPI* yang meningkat cenderung memengaruhi ekspektasi kenaikan suku bunga, sedangkan *PPI* yang menurun meningkatkan peluang kebijakan moneter yang lebih longgar, sehingga turut memengaruhi harga emas dunia (Mahardika & Lorenzo, 2025; Octa, 2025).

Federal Open Market Committee (FOMC) Rate Decision

Federal Open Market Committee (FOMC) Rate Decision merupakan keputusan kebijakan moneter *The Federal Reserve* yang menetapkan suku bunga acuan Amerika Serikat. Keputusan *FOMC* memengaruhi pergerakan harga emas (*XAU/USD*) melalui perubahan suku bunga, nilai tukar dolar AS, dan ekspektasi pasar global (Mankiw, 2021). Kebijakan yang bersifat *hawkish* cenderung menekan harga emas, sedangkan kebijakan *dovish* meningkatkan permintaan emas sebagai aset *safe haven*. Selain itu, keputusan dan pernyataan resmi *FOMC* sering memicu volatilitas harga emas karena memengaruhi ekspektasi investor terhadap kondisi ekonomi dan arah kebijakan moneter (IKPI, 2025; Mahardika & Lorenzo, 2025).

RSI (Relative Strength Index)

Relative Strength Index (RSI) merupakan indikator osilator dalam analisis teknikal yang dikembangkan oleh J. Welles Wilder Jr. untuk mengukur kekuatan dan momentum pergerakan harga berdasarkan perubahan harga historis. *RSI* memiliki nilai antara 0–100, di mana nilai di atas 70 menunjukkan kondisi *overbought* dan di bawah 30 menunjukkan kondisi *oversold*, sehingga dapat digunakan untuk mengidentifikasi potensi pembalikan arah harga emas (TMGM, 2025). Selain itu, *RSI* juga digunakan untuk menilai kekuatan tren melalui pergerakan

indikator di sekitar level 50 dan mendeteksi sinyal *bullish* maupun *bearish divergence*, sehingga menjadi salah satu indikator penting dalam analisis pergerakan harga emas (Hung, 2024; Wilson, 2025).

Support and Resistance

Support and resistance merupakan konsep dasar dalam analisis teknikal yang digunakan untuk mengidentifikasi level harga penting pada pergerakan emas (XAU/USD). *Support* merupakan area yang berpotensi menahan penurunan harga, sedangkan *resistance* adalah area yang cenderung membatasi kenaikan harga. Kedua level tersebut digunakan sebagai acuan untuk menentukan arah tren, titik masuk (*entry*), titik keluar (*exit*), serta potensi *breakout* maupun pembalikan tren (Murphy, 1999). Penentuan level *support and resistance* dapat dilakukan berdasarkan harga historis, *trendline*, *moving average*, maupun *Fibonacci retracement*, sehingga indikator ini menjadi salah satu alat analisis teknikal yang penting dalam membantu investor dan *trader* mengambil keputusan serta mengelola risiko pada perdagangan emas (Goldmarket, 2025).

Market Structure dan CRT (Candle Range Theory)

Market Structure dan *Candle Range Theory (CRT)* merupakan pendekatan analisis teknikal berbasis *price action* yang digunakan untuk mengidentifikasi arah tren, perubahan struktur pasar, serta potensi kelanjutan maupun pembalikan pergerakan harga emas (XAU/USD). *Market Structure* menganalisis pola pembentukan *higher high (HH)*, *higher low (HL)*, *lower high (LH)*, dan *lower low (LL)* untuk menentukan arah tren, sedangkan *CRT* memanfaatkan rentang harga (*high-low*) suatu *candle* acuan untuk mengidentifikasi fase konsolidasi dan potensi *breakout*. Kombinasi kedua metode tersebut membantu *trader* memahami dinamika pergerakan harga serta meningkatkan akurasi dalam menentukan peluang transaksi, terutama apabila dikombinasikan dengan indikator teknikal lainnya (Murphy, 1999; Gold, 2025).

Hubungan NFP (Non Farm Payroll) Terhadap Harga Emas Dunia

Hubungan *Non-Farm Payroll (NFP)* dengan harga emas dunia (XAU/USD) terjadi karena *NFP* mencerminkan kondisi pasar tenaga kerja Amerika Serikat dan memengaruhi ekspektasi kebijakan moneter *The Federal Reserve*. Data *NFP* yang lebih tinggi dari ekspektasi cenderung memperkuat dolar AS dan meningkatkan peluang kenaikan suku bunga sehingga menekan harga emas, sedangkan *NFP* yang lebih rendah dapat melemahkan dolar AS dan meningkatkan permintaan emas sebagai aset *safe haven*. Oleh karena itu, setiap rilis data *NFP* sering memengaruhi volatilitas dan pergerakan harga emas dunia (FXMAG, 2024).

Hubungan CPI (Consumer Price Index) Terhadap Harga Emas Dunia

Consumer Price Index (CPI) merupakan indikator makroekonomi yang mengukur tingkat inflasi berdasarkan perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga. Dalam perdagangan emas (XAU/USD), *CPI* memengaruhi ekspektasi inflasi dan kebijakan moneter *The Federal Reserve*. Kenaikan *CPI* dapat meningkatkan permintaan emas sebagai aset *inflation hedge*, namun juga berpotensi mendorong kenaikan suku bunga yang memperkuat dolar AS sehingga memengaruhi harga emas. Dengan demikian, pengaruh *CPI* terhadap harga emas dipengaruhi oleh inflasi, kebijakan moneter, dan pergerakan nilai tukar dolar AS (FXStreet, 2025).

Hubungan PPI (Producer Price Index) Terhadap Harga Emas Dunia

Producer Price Index (PPI) merupakan indikator makroekonomi yang mengukur perubahan harga di tingkat produsen dan berfungsi sebagai *leading indicator* inflasi. Dalam pasar emas (XAU/USD), perubahan *PPI* memengaruhi ekspektasi inflasi dan kebijakan moneter *The Federal Reserve* sehingga berdampak pada pergerakan harga emas. Peningkatan *PPI* dapat mendorong kenaikan suku bunga yang memperkuat dolar AS dan memengaruhi harga emas, sedangkan penurunan *PPI* meningkatkan peluang kebijakan moneter yang lebih akomodatif sehingga mendukung kenaikan harga emas (FXStreet, 2025; Santos, 2024).

Hubungan FOMC (Federal Open Market Committee) Rate Decision Terhadap Harga Emas Dunia

Federal Open Market Committee (FOMC) merupakan komite di bawah *The Federal Reserve* yang bertanggung jawab menetapkan kebijakan moneter, terutama suku bunga acuan. Keputusan *FOMC* berpengaruh terhadap pergerakan harga emas (*XAU/USD*) melalui perubahan suku bunga dan nilai tukar dolar AS. Kebijakan moneter yang bersifat *hawkish*, seperti kenaikan suku bunga, cenderung memperkuat dolar AS dan meningkatkan *opportunity cost* memegang emas sebagai aset *non-yielding*, sehingga harga emas berpotensi menurun. Sebaliknya, kebijakan *dovish* berupa penurunan suku bunga melemahkan dolar AS, meningkatkan daya tarik emas sebagai instrumen investasi, dan mendorong kenaikan harga emas (Samudera, 2025).

Hubungan Analisis RSI (Relative Strength Index) terhadap Harga Emas Dunia

Relative Strength Index (RSI) merupakan indikator teknikal yang digunakan untuk mengukur momentum dan kekuatan pergerakan harga emas (*XAU/USD*) melalui skala 0–100. Nilai *RSI* di atas 70 menunjukkan kondisi *overbought*, sedangkan nilai di bawah 30 menunjukkan kondisi *oversold* yang dapat mengindikasikan potensi pembalikan harga. Selain itu, *RSI* juga digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan tren dan mendeteksi sinyal *divergence* sebagai indikasi awal perubahan arah harga. Oleh karena itu, *RSI* merupakan salah satu indikator penting dalam analisis teknikal untuk memprediksi arah pergerakan harga emas (Yadav & Giri Narayan, 2025).

Hubungan Analisis Support and Resistance terhadap Harga Emas Dunia

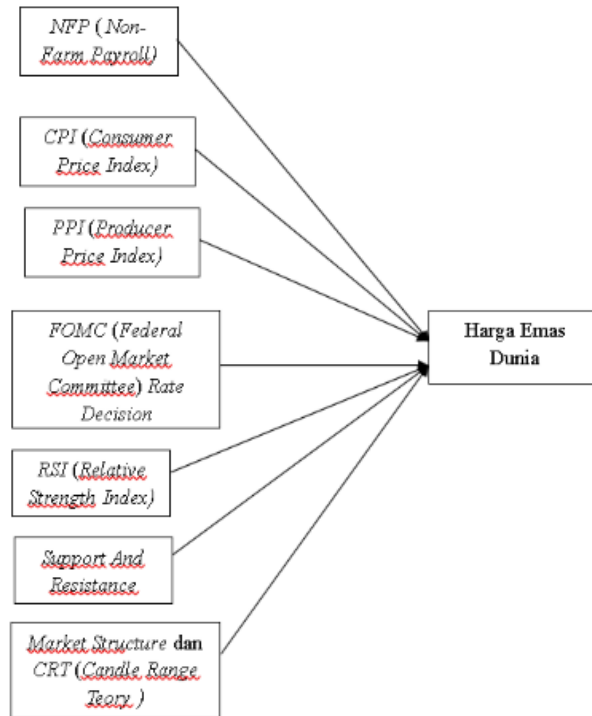
Support and Resistance merupakan konsep analisis teknikal yang digunakan untuk mengidentifikasi level harga penting pada pergerakan emas (*XAU/USD*). *Support* menunjukkan area ketika tekanan beli mampu menahan penurunan harga, sedangkan *resistance* merupakan area ketika tekanan jual menghambat kenaikan harga. Kedua level tersebut digunakan untuk mengidentifikasi arah tren, potensi pembalikan harga, serta peluang *breakout*. Penembusan level *resistance* mengindikasikan kelanjutan tren naik, sedangkan penembusan *support* menunjukkan potensi berlanjutnya tren turun. Oleh karena itu, *support and resistance* menjadi acuan penting bagi investor dan *trader* dalam menentukan arah pergerakan harga emas serta pengambilan keputusan transaksi (Goldmarket, 2025).

Hubungan Analisis Market Structure dan CRT (Candle Range Theory) terhadap Harga Emas Dunia

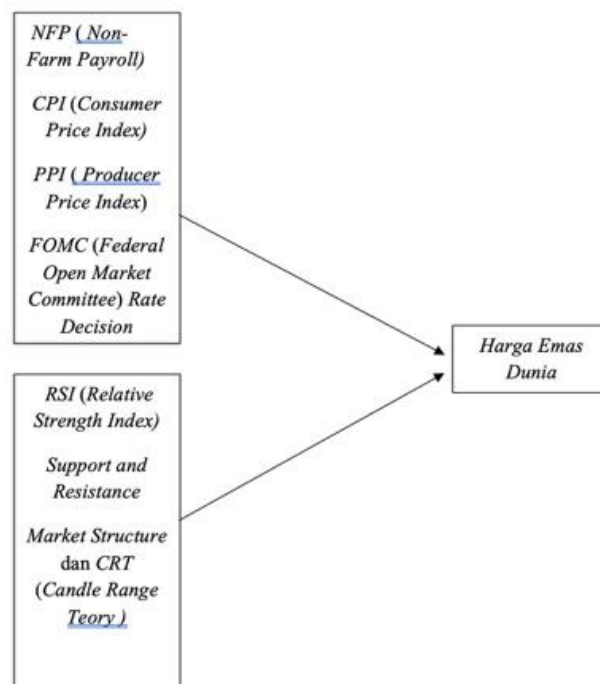
Market Structure dan *Candle Range Theory (CRT)* merupakan pendekatan analisis teknikal yang digunakan untuk menganalisis pergerakan harga emas (*XAU/USD*) berdasarkan pola harga serta keseimbangan permintaan dan penawaran. *Market Structure* mengidentifikasi arah tren melalui pembentukan struktur harga, sedangkan *CRT* memanfaatkan rentang harga (*high-low*) suatu *candle* untuk mengidentifikasi area konsolidasi dan potensi *breakout*. Oleh karena itu, kedua pendekatan tersebut digunakan untuk membantu memprediksi arah pergerakan harga emas secara lebih akurat (Gold, 2025).

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dan Hipotesis dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.



Gambar1.1 Kerangka Konseptual



Gambar 1.2 Kerangka Konseptual

- H1 : *Non Farm Payroll (NFP)* berpengaruh positif terhadap pergerakan harga emas dunia (XAU/USD).
- H2 : *Consumer Price Index (CPI)* berpengaruh positif terhadap pergerakan harga emas dunia (XAU/USD).
- H3 : *Producer Price Index (PPI)* berpengaruh positif terhadap pergerakan harga emas dunia (XAU/USD).
- H4 : *Federal Open Market Committee (FOMC) Rate Decision* berpengaruh positif terhadap pergerakan harga emas dunia (XAU/USD).

- H5 : *Relative Strength Index (RSI)* berpengaruh positif terhadap pergerakan harga emas dunia (XAU/USD).
H6 : *Support and Resistance* berpengaruh positif terhadap pergerakan harga emas dunia (XAU/USD).
H7 : *Market Structure* dan *Candle Range Theory (CRT)* berpengaruh positif terhadap pergerakan harga emas dunia (XAU/USD).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *explanatory research* untuk menguji pengaruh indikator fundamental makroekonomi dan analisis teknikal terhadap pergerakan harga emas dunia (XAU/USD). Pengumpulan data dilakukan melalui *library research*, yaitu dengan mengumpulkan dan mengkaji berbagai literatur, jurnal ilmiah, buku, serta data sekunder yang diperoleh dari TradingView, MetaTrader 5, Investing.com, dan Forex Factory. Data yang digunakan merupakan data *time series* bulanan periode Januari 2023–Desember 2025. Sampel penelitian terdiri atas 36 data observasi yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kelengkapan dan kesesuaian data selama periode penelitian. Variabel penelitian meliputi *Consumer Price Index (CPI)*, *Producer Price Index (PPI)*, *Non-Farm Payroll (NFP)*, *FOMC Rate Decision*, *Relative Strength Index (RSI)*, *Support and Resistance*, serta *Market Structure* dan *Candle Range Theory (CRT)* sebagai variabel independen, dengan harga emas dunia (XAU/USD) sebagai variabel dependen. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *IBM SPSS Statistics*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Uji Normalitas (X1-X4)

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	106991.2544
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.053
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^d

Sumber : Data Diolah SPSS 31, 2026

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$).

Tabel 2 Uji Normalitas (X5-X7)

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	166762.4149
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.097
	Negative	-.130
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.129 ^d

Sumber : Data Diolah SPSS 31, 2026

Hasil uji normalitas pada model regresi kedua menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,129. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,129 > 0,05$).

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas (X1-X4)

Variabel	t	Sig.	Kriteria	Kesimpulan
NFP (X1)	-.401	.691	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CPI (X2)	-.146	.885	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
PPI (X3)	-.421	.677	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
FOMC (X4)	-.254	.801	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data Diolah SPSS 31, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser*, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu *NFP* sebesar 0,691, *CPI* sebesar 0,885, *PPI* sebesar 0,677, dan *FOMC Rate Decision* sebesar 0,801. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas (X5-X7)

Variabel	t	Sig.	Kriteria	Kesimpulan
RSI (X5)	-1.593	.121	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
SR (X6)	-1.210	.235	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CRT (X7)	.206	.838	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data Diolah SPSS 31, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser*, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu *RSI* sebesar 0,121, *Support and Resistance* sebesar 0,235, serta *Market Structure* dan *Candle Range Theory (CRT)* sebesar 0,838. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5 Uji Multikolinearitas (X1-X4)

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
NFP (X1)	.936	1.069	Tidak terjadi multikolinearitas
CPI (X2)	.932	1.073	Tidak terjadi multikolinearitas
PPI (X3)	.889	1.125	Tidak terjadi multikolinearitas
FOMC (X4)	.981	1.019	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data Diolah SPSS 31, 2026

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel *NFP*, *CPI*, *PPI*, dan *FOMC* memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan *VIF* memiliki nilai lebih kecil dari 10, maka dapat dikatakan data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 6 Uji Multikolinearitas (X5-X7)

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
RSI (X5)	.976	1.024	Tidak terjadi multikolinearitas
SR (X6)	1.000	1.000	Tidak terjadi multikolinearitas
CRT (X7)	.976	1.024	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data Diolah SPSS 31, 2026

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel *RSI*, *Support and Resistance*, dan *CRT* memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan *VIF* memiliki nilai lebih kecil dari 10, maka dapat dikatakan data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 7 Uji Autokorelasi (X1-X4)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.943 ^a	0,889	0,875	113684.5520	2.540

Sumber : Data Diolah SPSS 31, 2026

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,540. Nilai tersebut berada dalam rentang 1,5–3,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi.

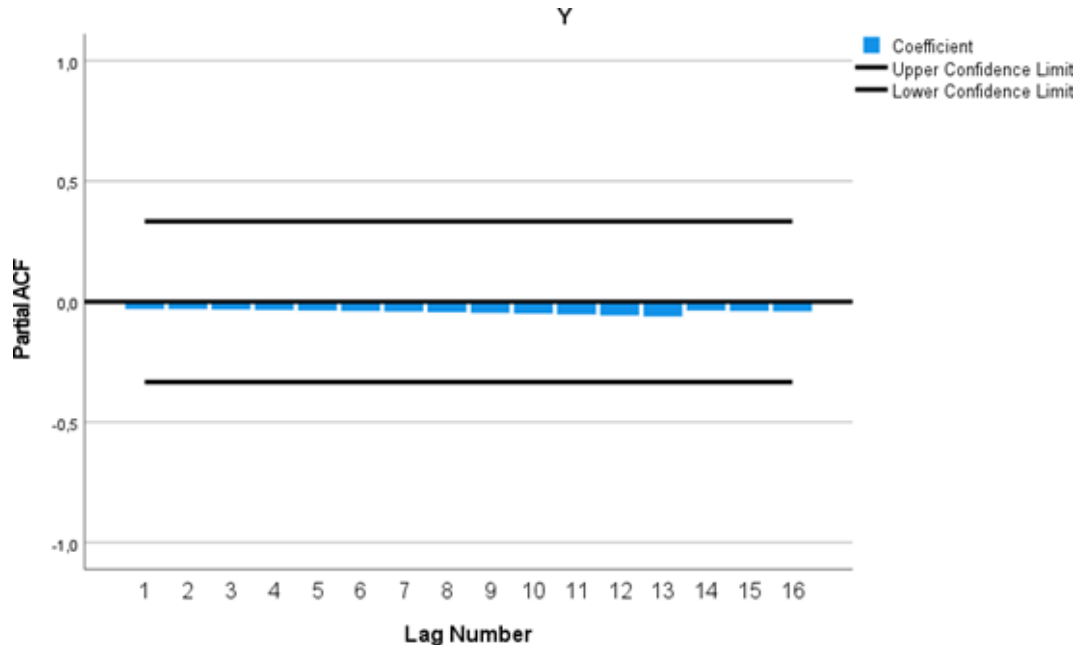
Tabel 8 Uji Autokorelasi (X5-X7)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.854 ^a	0,730	0,705	174404.3080	3.151

Sumber : Data Diolah SPSS 31, 2026

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 3,151. Nilai tersebut berada dalam rentang 1,5–3,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi.

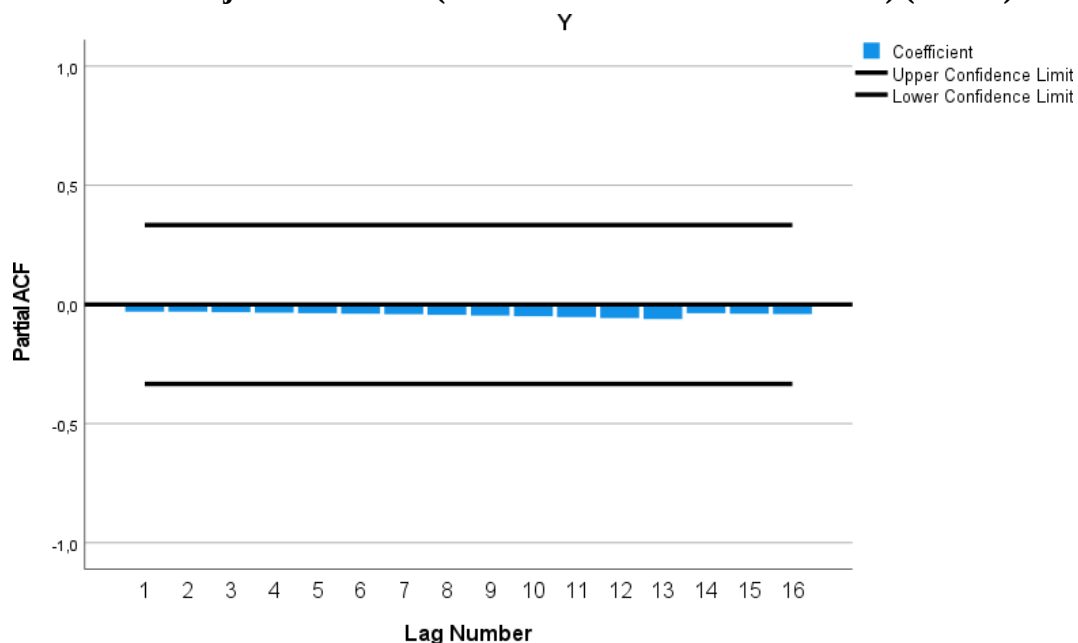
Tabel 9 Uji Autokorelasi (*Partial Autocorrelation Function*) (X1-X4)



Sumber : Data Diolah SPSS 31, 2026

Berdasarkan grafik *Partial Autocorrelation Function (PACF)*, seluruh nilai koefisien pada setiap lag berada dalam batas *Upper Confidence Limit* dan *Lower Confidence Limit*. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi parsial yang signifikan antarresidual, sehingga model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi.

Tabel 10 Uji Autokorelasi (*Partial Autocorrelation Function*) (X5-X7)



Sumber : Data Diolah SPSS 31, 2026

Berdasarkan grafik *Partial Autocorrelation Function (PACF)*, seluruh nilai koefisien pada setiap lag berada dalam batas *Upper Confidence Limit* dan *Lower Confidence Limit*. Dengan demikian, tidak terdapat autokorelasi yang signifikan pada residual, sehingga residual antar periode bersifat independen dan model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi.

Tabel 11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda (X1-X4)

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59804.150	19097.428		3.132	0,004
	X1	-194409.630	143617/975	-0.084	-1.354	0,186
	X2	105516.305	38541.802	0.170	2.738	0.010
	X3	-1.636	0.120	-0,866	-13.646	<0.001
	X4	454927.293	112163.934	0.245	4.056	<0.001

a. Dependent Variabel: Y

Sumber : Data Diolah SPSS 31, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi ($Y = 59.804,150 - 194.409,630X_1 + 105.516,305X_2 - 1,636X_3 + 454.927,293X_4 + e$). Nilai konstanta sebesar 59.804,150 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai konstan, maka pergerakan harga emas dunia (*XAU/USD*) diperkirakan sebesar 59.804,150. Variabel *NFP* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *XAU/USD* (*Sig.* = 0,186 > 0,05). Variabel *CPI* berpengaruh positif dan signifikan (*Sig.* = 0,010 < 0,05), sedangkan *PPI* berpengaruh negatif dan signifikan (*Sig.* < 0,001 < 0,05). Sementara itu, *FOMC Rate Decision* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan harga emas dunia (*Sig.* < 0,001 < 0,05).

Tabel 12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda (X5-X7)

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	290112.057	114187.424		2.541	0,016
	X5	-0.375	0.277	-0.126	-1.357	0,184
	X6	-1.111	0.123	-0.829	-9.028	<0.001
	X7	-76.598	39.410	-0.181	-1.944	0.061

a. Dependent Variabel: Y

Sumber : Data Diolah SPSS 31, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi ($Y = 290.112,057 - 0,375X_5 - 1,111X_6 - 76,598X_7 + e$). Nilai konstanta sebesar 290.112,057 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai konstan, maka pergerakan harga emas dunia (*XAU/USD*) diperkirakan sebesar 290.112,057. Variabel *RSI* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *XAU/USD* (*Sig.* = 0,184 > 0,05). Variabel *Support and Resistance* berpengaruh negatif dan signifikan (*Sig.* < 0,001 < 0,05), sedangkan variabel *Market Structure* dan *Candle Range Theory (CRT)* berpengaruh negatif namun tidak signifikan (*Sig.* = 0,061 > 0,05) terhadap pergerakan harga emas dunia.

Tabel 13 Hasil Uji F (X1-X4)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.205E+12	4	8.011E+11	61.988	<.001 ^b
	Residual	4.006E+11	31	1.292E+10		
	Total	3.605E+12	35			

a. Dependent Variabel: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

Sumber : Data Diolah SPSS 31, 2026

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 (< 0,05), yang berarti bahwa *NFP* (X1), *CPI* (X2), *PPI* (X3), dan *FOMC* (X4) secara simultan berpengaruh signifikan

terhadap Harga Emas Dunia (Y). Dengan demikian, model penelitian dinyatakan layak dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 14 Hasil Uji F (X5-X7)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.632E+12	3	8.773E+11	28.842	<.001 ^b
	Residual	9.733E+11	32	3.042E+10		
	Total	3.605E+12	35			
a. Dependent Variabel: Y						
b. Predictors: (Constant), X7, X6, X5						

Sumber : Data Diolah SPSS 31, 2026

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 (< 0,05), yang berarti bahwa *RSI* (X5), *SR* (X6), dan *CRT* (X7) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Emas Dunia (Y). Dengan demikian, model penelitian dinyatakan layak dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) (X1-X4)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	<i>Adjusted R Square</i>	Std. Error of the Estimate
1	.943a	.889	.875	113684.5520
a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber : Data Diolah SPSS 31, 2026

Berdasarkan hasil pengujian *Model Summary*, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,875 atau 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *NFP*, *CPI*, *PPI*, dan *FOMC Rate Decision* mampu menjelaskan 87,5% variasi pergerakan harga emas dunia (*XAU/USD*), sedangkan 12,5% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) (X5-X7)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	<i>Adjusted R Square</i>	Std. Error of the Estimate
1	.854a	.730	.705	174404.3080
a. Predictors: (Constant), X7, X6, X5				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber : Data Diolah SPSS 31, 2026

Berdasarkan hasil pengujian *Model Summary*, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,705 atau 70,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *RSI*, *Support and Resistance*, serta *Market Structure* dan *Candle Range Theory (CRT)* mampu menjelaskan 70,5% variasi pergerakan harga emas dunia (*XAU/USD*), sedangkan 29,5% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 17 Hasil Uji T (X1-X4)

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59804.150	19097.428		3.132	0,004
	X1	-194409.630	143617/975	-0.084	-1.354	0,186
	X2	105516.305	38541.802	0.170	2.738	0.010
	X3	-1.636	0.120	-0,866	-13.646	<0.001
	X4	454927.293	112163.934	0.245	4.056	<0.001
a. Dependent Variabel: Y						

Sumber : Data Diolah SPSS 31, 2026

Berdasarkan hasil uji t, variabel *NFP* memiliki nilai t hitung sebesar -1,354 dengan signifikansi 0,186 > 0,05, sehingga berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pergerakan harga emas dunia (*XAU/USD*). Variabel *CPI* memiliki nilai t hitung sebesar 2,738 dengan signifikansi 0,010 < 0,05, sehingga berpengaruh positif dan signifikan. Variabel *PPI*

memiliki nilai t hitung sebesar -13,646 dengan signifikansi $< 0,001$, sehingga berpengaruh negatif dan signifikan. Sementara itu, variabel *FOMC Rate Decision* memiliki nilai t hitung sebesar 4,056 dengan signifikansi $< 0,001$, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan harga emas dunia (*XAU/USD*).

Tabel 18 Hasil Uji T (X5-X7)

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	290112.057	114187.424		2.541	0,016
	X5	-0.375	0.277	-0.126	-1.357	0,184
	X6	-1.111	0.123	-0.829	-9.028	<0.001
	X7	-76.598	39.410	-0.181	-1.944	0.061

a. Dependent Variabel: Y

Sumber : Data Diolah SPSS 31, 2026

Berdasarkan hasil uji t, variabel *RSI* memiliki nilai t hitung sebesar -1,357 dengan signifikansi $0,184 > 0,05$, sehingga berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pergerakan harga emas dunia (*XAU/USD*). Variabel *Support and Resistance* memiliki nilai t hitung sebesar -9,028 dengan signifikansi $< 0,001$, sehingga berpengaruh negatif dan signifikan. Sementara itu, variabel *Market Structure* dan *Candle Range Theory (CRT)* memiliki nilai t hitung sebesar -1,944 dengan signifikansi $0,061 > 0,05$, sehingga berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pergerakan harga emas dunia (*XAU/USD*).

Implikasi Hasil Penelitian

Pengaruh *Non-Farm Payroll (NFP)* Terhadap Harga Emas Dunia

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Non-Farm Payroll (NFP)* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pergerakan harga emas dunia (*XAU/USD*), dengan nilai t hitung -1,354 dan signifikansi $0,186 > 0,05$ sehingga hipotesis penelitian ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan *NFP* selama periode Januari 2023-Desember 2025 belum mampu memengaruhi harga emas secara signifikan karena pasar diduga lebih mempertimbangkan faktor lain, seperti inflasi, kebijakan moneter, keputusan *FOMC*, dan kondisi geopolitik. Temuan ini sejalan dengan Hung (2024), namun berbeda dengan Al Muqarrabin et al. (2024), serta menunjukkan bahwa Teori *Safe Haven* belum sepenuhnya didukung dalam penelitian ini.

Pengaruh *Consumer Price Indeks (CPI)* Terhadap Harga Emas Dunia

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Consumer Price Index (CPI)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan harga emas dunia (*XAU/USD*), dengan nilai t hitung sebesar 2,738, signifikansi $0,010 < 0,05$, dan koefisien regresi sebesar 105.516,305 sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan *CPI* mencerminkan kenaikan inflasi yang mendorong permintaan emas sebagai aset *safe haven* dan *inflation hedge*, sehingga harga emas cenderung meningkat. Temuan ini sejalan dengan Al Muqarrabin et al. (2024) serta Magfiroh dan Komarudin (2025), dan mendukung Teori *Safe Haven* yang menjelaskan bahwa emas cenderung menjadi pilihan investor ketika terjadi peningkatan ketidakpastian ekonomi dan inflasi, sehingga kenaikan *CPI* dapat meningkatkan permintaan emas dan mendorong kenaikan harga emas dunia.

Pengaruh *Producer Price Indeks (PPI)* Terhadap Harga Emas Dunia

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Producer Price Index (PPI)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pergerakan harga emas dunia (*XAU/USD*), dengan nilai t hitung sebesar -13,646, signifikansi $< 0,001$, dan koefisien regresi sebesar -1,636 sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kenaikan *PPI* meningkatkan ekspektasi pengetatan kebijakan moneter *The Federal Reserve*, memperkuat dolar AS, dan menekan harga emas. Temuan ini sejalan dengan Gabriel et al. (2025) serta Hakim et al. (2025), serta

mendukung Teori *Safe Haven* bahwa respons harga emas dipengaruhi oleh ekspektasi pasar terhadap kebijakan moneter.

Pengaruh *Federal Open Market Committe (FOMC) Rate Decision* Terhadap Harga Emas Dunia

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *FOMC Rate Decision* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan harga emas dunia (*XAU/USD*), dengan nilai *t* hitung sebesar 4,056, signifikansi $< 0,001$, dan koefisien regresi sebesar 454.927,293 sehingga hipotesis keempat (*H4*) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan kebijakan suku bunga *The Federal Reserve* memengaruhi harga emas melalui perubahan nilai dolar AS, ekspektasi investor, dan kondisi pasar. Temuan ini sejalan dengan Magfiroh dan Komarudin (2025) serta Gabriel et al. (2025), dan mendukung Teori *Safe Haven* yang menyatakan bahwa perubahan kebijakan moneter dapat meningkatkan permintaan emas sebagai aset *safe haven*.

Pengaruh *Relative Strength Indeks (RSI)* Terhadap Harga Emas Dunia

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Relative Strength Index (RSI)* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pergerakan harga emas dunia (*XAU/USD*), dengan nilai *t* hitung sebesar -1,357, signifikansi $0,184 > 0,05$, dan koefisien regresi sebesar -0,375 sehingga hipotesis kelima (*H5*) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa *RSI* belum mampu memengaruhi harga emas secara signifikan karena pergerakan pasar lebih dipengaruhi oleh faktor fundamental, seperti inflasi, kebijakan moneter, keputusan *FOMC*, dan kondisi geopolitik. Temuan ini sejalan dengan Hung (2024), namun berbeda dengan Al Muqarrabin et al. (2024), serta menunjukkan bahwa Teori Analisis Teknikal belum sepenuhnya didukung karena *RSI* perlu dikombinasikan dengan indikator teknikal lain dan faktor fundamental dalam memprediksi harga emas.

Pengaruh *Support And Resistance* Terhadap Harga Emas Dunia

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Support and Resistance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pergerakan harga emas dunia (*XAU/USD*), dengan nilai *t* hitung sebesar -116,193 dan signifikansi $< 0,001$ sehingga hipotesis keenam (*H6*) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan level *Support and Resistance* memengaruhi arah pergerakan harga emas melalui munculnya tekanan beli pada area *support* dan tekanan jual pada area *resistance*. Temuan ini sejalan dengan Al Muqarrabin et al. (2024) yang menyatakan bahwa *Support and Resistance* berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga emas karena mampu memberikan sinyal pembalikan maupun kelanjutan tren dan mendukung Teori Analisis Teknikal yang menyatakan bahwa pola pergerakan harga historis dapat digunakan untuk memprediksi arah harga emas.

Pengaruh *Struktur Market dan Candle Range Teory (CRT)* Terhadap Harga Emas Dunia

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Market Structure dan Candle Range Theory (CRT)* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pergerakan harga emas dunia (*XAU/USD*), dengan nilai *t* hitung sebesar -1,944, signifikansi $0,061 > 0,05$, dan koefisien regresi sebesar -76,598 sehingga hipotesis ketujuh (*H7*) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa *Market Structure* dan *CRT* belum mampu memengaruhi harga emas secara signifikan karena pergerakan pasar lebih dipengaruhi oleh faktor fundamental, seperti inflasi, kebijakan moneter, keputusan *FOMC*, kondisi ekonomi global, dan sentimen pasar. Temuan ini sejalan dengan Hung (2024), namun berbeda dengan Al Muqarrabin et al. (2024), serta menunjukkan bahwa Teori Analisis Teknikal belum sepenuhnya didukung karena kedua indikator tersebut lebih efektif digunakan bersama indikator teknikal lain dan analisis fundamental dalam pengambilan keputusan investasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. *Non-Farm Payroll (NFP)* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pergerakan harga emas dunia (*XAU/USD*).
2. *Consumer Price Index (CPI)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan harga emas dunia (*XAU/USD*).
3. *Producer Price Index (PPI)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pergerakan harga emas dunia (*XAU/USD*).
4. *FOMC Rate Decision* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan harga emas dunia (*XAU/USD*).
5. *Relative Strength Index (RSI)* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pergerakan harga emas dunia (*XAU/USD*).
6. *Support and Resistance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pergerakan harga emas dunia (*XAU/USD*).
7. *Market Structure* dan *Candle Range Theory (CRT)* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pergerakan harga emas dunia (*XAU/USD*).
8. Berdasarkan hasil uji F (simultan), variabel *Non-Farm Payroll (NFP)*, *Consumer Price Index (CPI)*, *Producer Price Index (PPI)*, *FOMC Rate Decision* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga emas dunia (*XAU/USD*).
9. Berdasarkan hasil uji F (simultan), *Relative Strength Index (RSI)*, *Support and Resistance*, serta *Market Structure* dan *Candle Range Theory (CRT)* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga emas dunia (*XAU/USD*).

Keterbatasan

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, yaitu :

1. Periode penelitian hanya mencakup data bulanan Januari 2023-Desember 2025, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan pergerakan harga emas dunia dalam jangka panjang maupun pada berbagai kondisi ekonomi global.
2. Variabel penelitian masih terbatas pada indikator fundamental makroekonomi (*Non-Farm Payroll*, *Consumer Price Index*, *Producer Price Index*, dan *FOMC Rate Decision*) serta indikator analisis teknikal (*Relative Strength Index*, *Support and Resistance*, *Market Structure*, dan *Candle Range Theory*), sehingga belum mencakup faktor-faktor lain yang juga memengaruhi harga emas.
3. Metode analisis menggunakan regresi linier berganda dengan *IBM SPSS Statistics* yang mengasumsikan hubungan linier antarvariabel. Padahal, pergerakan harga emas bersifat dinamis dan kompleks sehingga metode lain, seperti *VAR*, *ARDL*, *ECM*, *GARCH*, atau *Machine Learning*, berpotensi memberikan hasil yang lebih komprehensif.

Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan yaitu :

1. Investor dan *trader* emas disarankan untuk memprioritaskan indikator yang terbukti berpengaruh signifikan, yaitu *Consumer Price Index (CPI)*, *Producer Price Index (PPI)*, *FOMC Rate Decision*, dan *Support and Resistance*, dalam menyusun strategi transaksi. Sementara itu, *Non-Farm Payroll (NFP)*, *Relative Strength Index (RSI)*, *Market Structure*, dan *Candle Range Theory (CRT)* sebaiknya digunakan sebagai indikator pendukung dan dikombinasikan dengan analisis fundamental maupun teknikal lainnya.
2. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas periode pengamatan agar dapat menggambarkan pergerakan harga emas dunia pada berbagai kondisi ekonomi.
3. Peneliti selanjutnya juga disarankan menambahkan variabel lain, seperti *US Dollar Index (DXY)*, suku bunga riil, harga minyak dunia, cadangan emas bank sentral, indeks volatilitas (*VIX*), dan faktor geopolitik, serta menggunakan metode analisis yang lebih kompleks, seperti *VAR*, *ARDL*, *ECM*, *GARCH*, atau *Machine Learning* agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Adam, I. (2025). *Sentimen Resiko Dorong Emas dan Yen Menguat*. KVB.
- Al Muqarrabin, K., Retno, S., & Rosnita, L. (2024). Implementasi Single Moving Average Dalam Analisis Pergerakan Harga Emas. 1–9.
- Anil, A. (2024). *Gold retreats as dollar, yields firm on higher US inflation data*. Reuters.
- Bevans, R. (2020). *Multiple Linear Regression | A Quick Guide (Examples)*. Scribbr.
- Dua, S. (2024). *Gold price drops as US NFP data beats estimates*. Fxstreet.
- FXMAG. (2024). *Interaction Between Non-Farm Payrolls (NFP) and Price of Gold*.
- Fxstreet. (2025, September 10). *Gold holds close to record highs as US Dollar softens on US PPI miss, focus shifts to CPI*. Fxverify.
- Gabriel, E., Lukito, Y., & Haryono, N. (2025). Analisis indikator Bollinger Bands, Stochastics dan Relative-Strength Index Untuk Prediksi Pergerakan Gold Futures Berbasis Deep Learning. *Jurnal Algoritma*, 22(2), 607–618. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.22-2.2264>
- Gold, I. (2025). *CRT (Candles are ranges theory)*. Tradingview.
- Goldmarket, E. (2025). *Apa itu support dan resistance dalam analisis teknis emas?* Goldmarket.
- Hakim, Nur, A. R., & Saerang, I. S. (2025). *The Influence Of Producer Price Index (Ppi), Non-Farm Payrolls (Nfp), And Consumer Price Index (Cpi) On Currency Movements In The Foreign Exchange Market: A Case Study Of The Xau/Usd Pair*. 24(10).
- Hung, N. V. (2024). Forecasting gold price using technical analysis indicators. *Forecasting Gold Price Using Technical Analysis Indicators*, 6(12), 788–797. <https://doi.org/10.51594/ijae.v6i12.1753>
- IKPI. (2025). *Sentimen The Fed Buat Harga Emas Dunia Tertekan*. IKPI.
- Khanifah, A. (2025). *Mengenal Gold Standard: Sistem Moneter Emas yang Pernah Kuasai Dunia*. Treasury.
- Liputan6. (2024). *Panduan Lengkap Teknik Sampling dalam Penelitian, Pahami Pengertian dan Cara Memilihnya*. Liputan6.
- Mada, Y. (2025). *Emas sebagai Safe Heaven: Mengapa Emas Terus Naik di Ketidakpastian Global?* Kumparan.Com.
- Magfiroh, D., & Komarudin, K. (2025). Melambungnya Harga Emas di Tengah Ketegangan Geopolitik dan Tekanan Inflasi Global. *Lentera: Multidisciplinary Studies*, 3(3), 270–276. <https://doi.org/10.57096/lentera.v3i3.165>
- Mahardika, Lorenzo, A. (2025). *Inflasi Produsen AS Menguat di Atas Ekspektasi, Harga Emas Lesu*. Bisnis.Com.
- Murphy, J. J. (1999). *Technical Analysis of the Financial Markets: A Comprehensive Guide to Trading Methods and Applications* (1st ed.). New York Institute of Finance.
- Octa. (2025). *Gold Prices Slide as Strong NFP Data Undermines Fed Rate Cut Hopes*. Investing.Com.
- Pertiwi, Sukma, I. (2025). Analisis Fundamental Dan Teknikal Terhadap Keputusan Investasi Dalam Perdagangan. *Expense: Jurnal Manajemen Bisnis*, 1(2), 93–104.
- Samudera, B. (2025). *Kenapa FOMC Bisa Menggerakkan Harga Emas (XAUUSD)?* HSB.
- Santos, L. (2024). *Relationship between Gold Prices and Higher US PPI What's the Next Target for Gold?* Acysecurities.
- Saputra, Fadli, S. (2024). *Analisis Teknikal Emas: Dasar-Dasar untuk Pemula*. Indogold.
- Satria, O. (2024). *Memahami Pengaruh CPI dan Inflasi pada Keputusan Trading*. Investing.Com.

- Tmgm. (2025). Apa itu RSI, Indeks Kekuatan Relatif (Relative Strength Index). Tmgm.Com.
- Wilson, H. (2025). *Relative Strength Index (RSI): Calculation, Uses*. Investing.Com.
- Yadav, P., & Giri Narayan, J. (2025). Technical Analysis Vs Fundamental Analysis: A Comparative Study of Bollinger Bands, RSI and MACD Against Fundamental Factors in Commodity Trading. *Journal of Marketing & Social Research*, 02(02), 323–329.
- Zaenal Asikin, M. (2024). Peran Emas sebagai Lindung Nilai terhadap Ketidakpastian Pasar Keuangan Global. *Peran Emas Sebagai Lindung Nilai Terhadap Ketidakpastian Pasar Keuangan Global*, 3(3), 123–133. <https://doi.org/10.57096/hawalah.v3i3.54>